

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era bisnis modern, keberlanjutan tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan strategis. Isu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan atau yang dikenal sebagai *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) telah menjadi indikator penting dalam menilai reputasi dan kinerja jangka panjang perusahaan (Friede et al., 2015). Seiring meningkatnya kesadaran investor dan pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan, perusahaan dituntut untuk menyampaikan informasi ESG secara lebih transparan melalui *ESG Disclosure*.

ESG mencakup tiga aspek utama: lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola perusahaan (*governance*). Aspek lingkungan berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola dampak operasionalnya terhadap lingkungan, termasuk penggunaan energi, manajemen limbah, dan strategi pengurangan emisi karbon. Aspek sosial mencakup bagaimana perusahaan memperlakukan karyawan, komunitas, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya, seperti inklusi sosial, hak asasi manusia, dan kondisi kerja. Sementara itu, tata kelola perusahaan mencakup mekanisme pengawasan dan pengambilan keputusan yang diterapkan dalam perusahaan, termasuk transparansi, akuntabilitas, dan etika bisnis.

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap isu *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) mengalami peningkatan signifikan, terutama sejak tahun 2022 ketika pemulihan pascapandemi mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi bisnis yang lebih berkelanjutan. Di Indonesia, dorongan regulatif semakin kuat dengan diterbitkannya Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 yang mewajibkan perusahaan terbuka untuk melaporkan keberlanjutan sebagai bagian dari laporan tahunan mereka. Kebijakan ini mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam praktik ESG di pasar modal Indonesia. Selain itu, kerja

sama Bursa Efek Indonesia dengan lembaga pemeringkat ESG seperti *Sustainalytics* menambah kredibilitas pengukuran *ESG Disclosure*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip ESG yang baik dapat memberikan manfaat signifikan bagi perusahaan, baik dari sisi reputasi maupun kinerja finansial. Perusahaan yang menerapkan strategi ESG secara efektif dianggap lebih mampu mengelola risiko, meningkatkan efisiensi, serta membangun hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan. Selain itu, keberlanjutan bisnis melalui pendekatan ESG juga dapat meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

Kinerja keuangan, sebagai salah satu indikator utama kesuksesan bisnis, sering kali diukur melalui berbagai rasio seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Penerapan ESG yang efektif diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan melalui pengelolaan risiko yang lebih baik dan peningkatan reputasi perusahaan di mata investor dan konsumen. ROA sebagai ukuran kinerja keuangan relevan karena mencerminkan seberapa efektif perusahaan mengubah total aset menjadi laba, dan *ESG Disclosure* diyakini dapat meningkatkan efektivitas ini melalui pengelolaan risiko dan operasional yang lebih baik. Pengungkapan ESG mencerminkan efisiensi, tanggung jawab, dan pengelolaan risiko perusahaan, yang berpotensi meningkatkan laba atas aset yang dimiliki.

Namun, hubungan antara *ESG Disclosure* dan kinerja keuangan perusahaan masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa studi menyatakan ESG dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya tarik investor (Fatemi et al., 2018; Yoon et al., 2018), sementara penelitian lain menemukan pengaruhnya tidak signifikan (Atan et al., 2018). Perbedaan hasil ini mandakan perlunya pengujian variabel lain yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Salah satu variabel yang potensial sebagai moderator adalah *gender diversity* dalam dewan direksi. Kehadiran perempuan di posisi strategis

diyakini membawa perspektif baru dalam pengambilan keputusan, memperkuat pengawasan, serta meningkatkan kepedulian terhadap isu sosial dan tata kelola (Post & Byron, 2015). Oleh karena itu, *gender diversity* dapat memperkuat hubungan antara *ESG Disclosure* dan kinerja keuangan.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil penelitian yang masih inkonsisten. Sari, D. & Indra, P. (2020) memberikan hasil bahwa Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara *gender diversity* tidak memoderasi secara signifikan. Yulianti & Mulzaki (2023) melakukan penelitian dengan menganalisis pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Indeks ESG Leaders periode 2020–2022. Hasilnya menunjukkan bahwa ESG berdampak positif terhadap ROA, namun *gender diversity* tidak memoderasi hubungan tersebut secara signifikan. Amatullah & Barokah (2023), mengkaji pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan perusahaan syariah sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dan memperoleh penilaian ESG dari *sustainalytics* selama periode 2022–2024, serta menguji peran *gender diversity* sebagai variabel moderasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang mengambil topik serupa ialah sektor penelitian, periode penelitian, dan variabel penelitian yang digunakan. Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana kombinasi antara ESG dan keberagaman *gender* dapat memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam merancang strategi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Enviromental, Social, dan Governance Disclosure* Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah *Gender diversity* Memoderasi *Enviromental, Social, dan Governance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah *Gender diversity* berpengaruh terhadap Kinerja Kuangan Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris pengaruh *environmental, social, dan governance disclosure* terhadap kinerja kuangan.
2. Menguji secara empiris pengaruh *gender diversity* sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara *environmental, social, dan governance disclosure* dengan kinerja keuangan.
3. Menguji secara empiris pengaruh *gender diversity* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik dari segi teoritis maupun empiris, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan literatur mengenai *Environmental,*

Social, dan Governance (ESG) dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain:

1. Memperluas Pemahaman tentang ESG dan Kinerja Keuangan

Penelitian ini akan menambah wawasan tentang hubungan antara penerapan ESG dan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks moderasi *gender diversity*. Hasil penelitian ini dapat memperkuat atau menantang temuan-temuan sebelumnya mengenai peran ESG dalam menciptakan nilai perusahaan.

2. Mengisi Kesenjangan Penelitian Terdahulu

Meskipun banyak penelitian yang telah membahas hubungan ESG dan kinerja keuangan, masih sedikit yang mengeksplorasi bagaimana *gender diversity* memoderasi hubungan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan literatur yang ada dengan menawarkan perspektif baru.

3. Pengembangan Teori *Gender Diversity* sebagai Moderasi

Penelitian ini juga akan memperkaya literatur terkait keberagaman *gender* dalam kepemimpinan dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi dinamika internal perusahaan, terutama dalam memoderasi dampak ESG terhadap kinerja keuangan.

1.4.2 Manfaat Empiris

Secara empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi dunia bisnis dan praktisi dalam penerapan strategi ESG. Manfaat empiris yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Rekomendasi Strategis bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan tentang pentingnya penerapan ESG dan bagaimana keberagaman *gender* dalam kepemimpinan dapat memperkuat dampak positif ESG terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

2. Bahan Pertimbangan bagi Investor

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menilai perusahaan yang tidak hanya memiliki performa finansial yang baik, tetapi juga memiliki komitmen terhadap keberlanjutan melalui ESG dan keberagaman *gender*. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih berkelanjutan.

3. Mendorong Praktik Bisnis yang Berkelanjutan

Dengan menunjukkan hubungan antara ESG, *gender diversity*, dan kinerja keuangan, penelitian ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, sekaligus mempromosikan inklusi *gender* di tempat kerja.

4. Pdanuan bagi Regulator dan Pemangku Kepentingan

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi regulator atau lembaga pengatur dalam merumuskan kebijakan yang mendukung implementasi ESG di sektor korporasi serta mempromosikan keberagaman *gender* sebagai salah satu aspek penting dari tata kelola perusahaan yang baik.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Fokus pada ESG Disclosure:** Penelitian ini hanya akan membahas dampak dari pengungkapan aspek *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. ESG dalam penelitian ini didasarkan pada skor ESG yang diterbitkan oleh lembaga penilaian independen yang bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu lembaga *sustainalytics*.

2. **Variabel Kinerja Keuangan:** Kinerja keuangan yang diukur dalam penelitian ini hanya mencakup variabel-variabel tertentu, yaitu *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama dari kinerja keuangan perusahaan.
3. **Perusahaan yang Diteliti:** Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024 dan memiliki nilai esg yang diterbitkan oleh lembaga *Morningstar Sustainalytics* serta memiliki ketersediaan data yang dibutuhkan selama penelitian. Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data selama periode tersebut dan tidak memenuhi kriteria sampel penelitian maka tidak akan termasuk dalam sampel penelitian.
4. **Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi:** Penelitian ini hanya akan memfokuskan pada *gender diversity* di tingkat manajemen, yaitu jumlah dan proporsi perempuan di posisi manajerial dan dewan direksi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara *ESG disclosure* dan kinerja keuangan perusahaan.